

**LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI TERHADAP KEPUTUSAN KARIER SISWA KELAS XII SMA**
ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pembimbing:
Dr. Irsyadunnas, M. Ag.
NIP. 197104131998031006

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2554/Un.02/DD/PP.05.3/10/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Keputusan
Karier Siswa Kelas XII SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nissa Zahro Istiqomah
NIM/Jurusan : 15220045/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 3 Oktober 2019
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Iryadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji II,

Dr. H. Muhsin, S.Ag, M.A.
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 24 Oktober 2019
Dekan,

Dr. Hj. Nurjannah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nissa Zahro Istiqomah

NIM : 15220045

Judul Skripsi : Layanan Informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa kelas XII di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 19 September 2019

Mengetahui:
Ketua Jurusan

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi

Dr. Irsyadunna, M. Ag.
NIP. 197104131998031006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nissa Zahro Istiqomah

NIM : 15220045

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri terhadap Keputusan Karir Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dalam tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 September 2019



Nissa Zahro Istiqomah

NIM. 15220045

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nissa Zahro Istiqomah

NIM : 15220045

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (dalam pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penit kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 16 September 2019

Yang menyatakan



Nissa Zahro Istiqomah

NIM. 15220045

HALAMAN PERSEMPAHAN

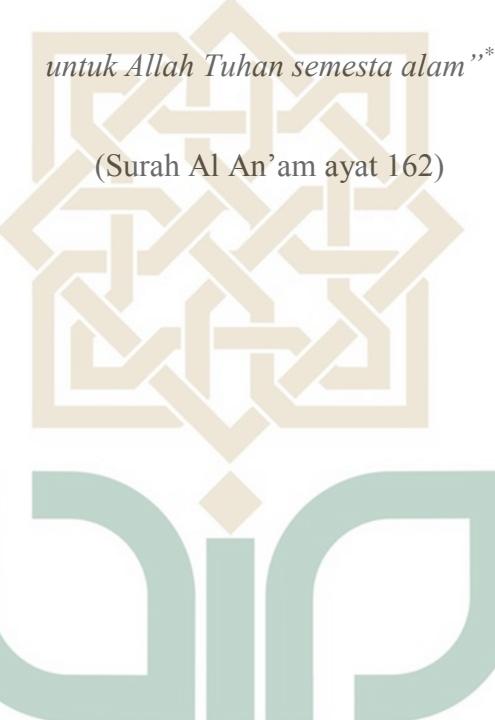
Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT selalu memberikan nikmat tanpa batas kepada penulis. Karya sedehana ini penulis persembahkan untuk ayahanda dan ibundaku tercinta yaitu Bapak Daliman dan Ibu Tukinem yang telah memberikan doa, dukungan serta semangatnya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاةَ وَسُكْرِيَّ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qurannul Karim Dan Terjemahannya*, (Semarang: Jasa Media Utama, 1997), hlm. 199.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, dorongan, arahan, dedikasi, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing, mendoakan, dan memberi dukungan.

5. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing penulis dari awal hingga terselesaikan skripsi ini dengan sangat baik.
6. Segenap bapak dan ibu dosen Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia dengan ikhlas dan tulus memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Segenap staf dan karyawan di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam memudahkan dan memperlancar segala administrasi di kampus.
8. Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, Bapak Syamsul Arifin yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan doa terbaiknya buat penulis.
9. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yakni Bapak Darpito Nugroh, yang telah memberikan informasi, pengetahuan, pengalaman, bimbingan, masukan dan kerjasamanya untuk menyediakan subyek dan kebutuhan penelitian dari awal hingga proses penyusunan skripsi ini berakhir.
10. Teman-teman subyek pendukung yaitu: UA, FA, NP, dan DA yang telah bersedia memberikan waktunya, bercerita dan memberikan informasinya kepada penulis secara jelas dan tanpa sungkan sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data.

11. Muharik Al Hanif, Muhammad Ikhsan, Wakhidatun Nur Laili, Resti dan Sholeh selaku Saudara penulis, yang selalu memberikan semangat dan doa terbaiknya untuk memperlancar dan memudahkan penyelesaian skripsi ini.
12. Rini Ayuningtyas sebagai sahabat sekaligus keluarga yang selalu siap disusahkan dan selalu memberikan semangat baru kepada penulis.
13. Andreas Purnomo sebagai sahabat serta alarm yang selalu siap mengingatkan, mengomeli, memberikan perhatian, pengertian, semangat, doa dan dukungan terbaiknya kepada penulis.
14. Sahabat dan keluarga yakni Anom Sarianingsih, Endang Santika, Lia Zia Anna Nasution, Amellia Julitasari, Nur Inayah, Ria Wakhidatun, Iko Khumairoh yang selalu merangkul, menyemangati dan mendoakan satu sama lain selama menjalani lika-liku pekerjaan.
15. Sahabat Ashabul Jannah dan Firdausul Amal yakni Ismi, Nuurun, Zahro, Ana, Diyah, Insan dan Asep yang telah menjadi keluarga terhangat yang selalu memberikan semangat untuk terus berproses. Semoga kalian selalu sukses dan berada dalam lindunganNya.
16. Keluarga Al-Ghazi, LDK Sunan Kalijaga, LPM Rhetor yang selama penulis kuliah hingga saat ini telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
17. Keluarga Asrama Hamasah dan Asrama SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan kenyamanan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

18. Keluarga Asrama Putri SMP Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta, seluruh musyrif dan musyrifah serta anak-anak khususnya asrama Fatimah dan Zaenab yang selalu memberikan pengetian, waktu dan semangatnya kepada penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
19. Teman teman KKN 96 dusun Boyo yakni Faiq, Ririn, Anifah, Gea, Tola, Dwi, Via, hafid dan Javang yang telah menjadi teman hidup selama dua bulan dan selalu memberikan ilmu, pengalaman serta motivasinya kepada penulis.
20. Teman teman PPL BKI MAN 4 Bantul yakni, Meri, Eli, Suci dan Ihda yang telah menjadi teman belajar dan selalu memberikan doa terbaiknya untuk penulis.
21. Seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 April 2019

Penulis

Nissa Zahro Istiqomah

NIM. 15220045

ABSTRAK

Nissa Zahro Istiqomah (15220045), Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah ada beberapa siswa siswi kelas XII di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yang bimbang terhadap keputusan karier mereka. Salah satu kebimbangan ini disebabkan karna siswa yang belum mengetahui bakat dan minatnya serta keinginan yang tidak sesuai dengan kemampuan. Sehingga layanan informasi diberikan untuk membantu siswa mendapatkan informasi, menjelaskannya dan memberikan dukungan kepada siswa agar siswa lebih percaya diri terhadap pilihan karier yang diambilnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa kelas XII di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian terbagi menjadi dua yaitu subyek utama dan subyek pendukung. Subyek utama adalah satu orang guru BK dan subyek pendukungnya adalah empat orang siswa kelas XII SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data yang dipakai penulis yaitu menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa ada lima metode yaitu metode ceramah, dikusi, karyawisata, buku panduan dan konferensi karier.

Kata kunci: layanan informasi, kepercayaan diri, keputusan karier.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Peneliti	11

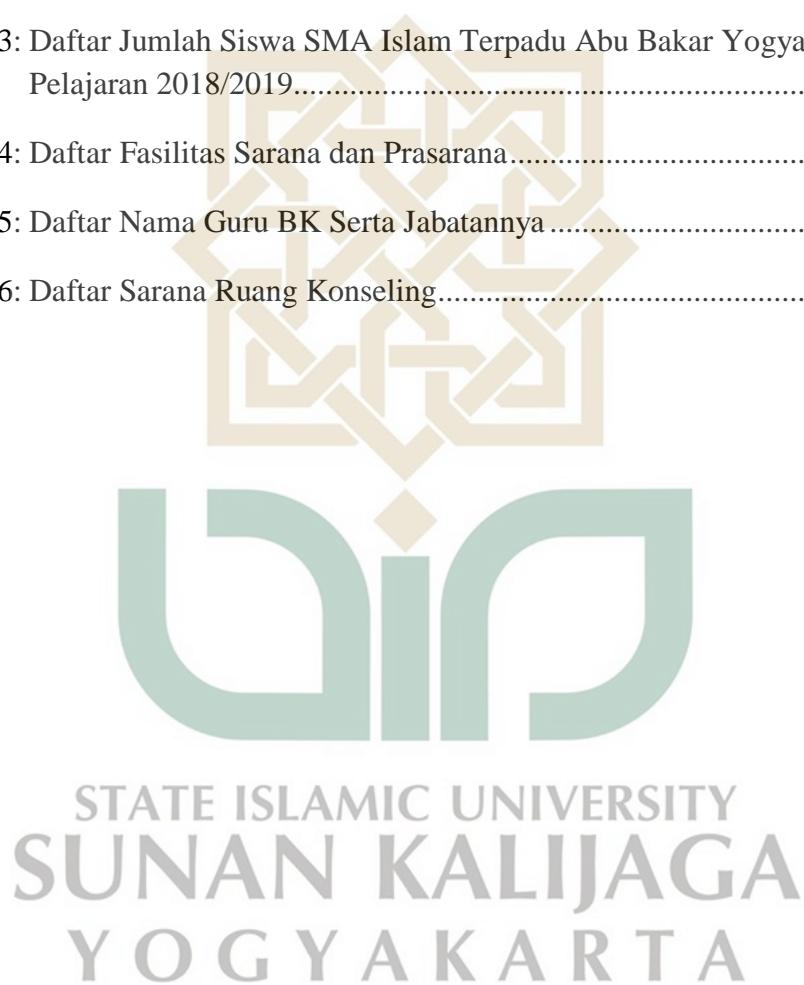
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	43
BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA	54
A. Gambaran Umum SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	54
B. Gambaran Umum Bimbingan Dan Konseling SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	71
C. Gambaran Umum Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	81
BAB III: METODE LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEPUTUSAN KARIR	87
A. Ceramah	87
B. Diskusi.....	93
C. Karyawisata.....	102
D. Buku Panduan	104
E. Konferensi Karier.....	107
BAB IV: PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	114

C. Kata Penutup	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	120



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Guru dan Tugas Mengajar	62
Tabel 2: Jumlah Karyawan.....	64
Tabel 3: Daftar Jumlah Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.....	66
Tabel 4: Daftar Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	67
Tabel 5: Daftar Nama Guru BK Serta Jabatannya	71
Tabel 6: Daftar Sarana Ruang Konseling.....	74



DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Struktu Organisasi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	57
Bagan 2: Struktur Organisasi BK SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman dan penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian yang berjudul *Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Terhadap Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta* ini sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, Layanan Informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.²

Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan mengenai data dan fakta di bidang pendidikan sekolah untuk memberikan pemberitahuan, penerangan, pemahaman, perencanaan dalam menentukan pilihan yang dikehendakinya. Penilitian ini berfokus pada metode layanan informasi.

² Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 316.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri terhadap Keputusan karier

Rasa kepercayaan diri menurut Jacinta F. Rini dari tim psikologi (dalam Tina Afiatun) adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.³

Kepercayaan diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia. Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain.⁴

Keputusan menurut KBBI adalah perihal yang berkaitan dengan putusan, hasil pemutusan, yang telah ditetapkan (sudah dipetimbangkan dan dipikirkan), ketetapan, kesimpulan.⁵ Karier menurut KBBI adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, jabatan, pekerjaan atau profesi.⁶

Jadi meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier adalah upaya menambah penilaian positif, relatif tetap dan diyakini benar adanya mengenai kemampuan yang berkaitan dengan ketetapan studi lanjut.

³ Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, Jurnal, (Yogyakarta: Jurusan Psikologi UGM, Nomor 6 Tahun III 1998), hlm 66.

⁴ Muchlisin Riadi, *Kepercayaan Diri* Www.Kajianpustaka.Com/2015/07/Kepercayaan-Diri.Html?M=1, Diakses Tanggal 05 November 2018.

⁵ *Ibid.*, hlm 914.

⁶ *Ibid.*, hlm 508.

3. Siswa Kelas XII SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Siswa menurut KBBI adalah murid atau pelajar.⁷ Sedangkan menurut Petter Salim, siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat khusus.⁸ Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu (IT) Abu Bakar Yogyakarta adalah pelajar yang belajar di sekolah menengah atas yang terletak di jalan Rejowinangun 28E, Pilahan Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah judul tersebut maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri terhadap Keputusan Karier di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan berupa data dan fakta di bidang pendidikan sekolah untuk menambah pemahaman dan penilaian positif serta diyakini benar adanya oleh individu sendiri yang berkenaan dengan ketetapan studi lanjut pada siswa sekolah menengah atas kelas XII di jalan Rejowinangun 28E, Pilahan Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Remaja (*adolescence*) adalah sebuah fase yang seringkali dipenuhi oleh warna-warni kehidupan. Remaja dapat dimaknai sebagai peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Ketika seorang mengalami masa remaja, seseorang seringkali mengalami berbagai perubahan. Jika

⁷ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besa Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hlm. 1077

⁸ Petter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1443

dikonversikan ke dalam tahapan pendidikan di Indonesia, individu mulai masa remaja sejak lulus Sekolah Dasar (SD), berlanjut hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga dengan masa perkuliahan awal.

Hevighurst (dalam Saifudin) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang penting untuk dilakukan oleh setiap remaja adalah memilih dan mempersiapkan karier di masa mendatang. Salah satu wujud memilih dan mempersiapkan karier ini adalah dengan memilih jurusan sekolah yang tepat dan sesuai.⁹

Ketika siswa di usia remaja mempersiapkan rencana masa depannya terkait penjurusan dan karier, seringkali siswa mengalami banyak masalah. Permasalahan tersebut berupa ketidakpahaman tentang bakat dan minatnya, minimnya pengetahuan tentang dunia penjurusan studi lanjut, sampai perbedaan pendapat dengan orang tua mengenai jurusan sekolah dan kuliah yang hendak diambil.¹⁰

Seperti UA, siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta mengatakan bahwasannya ia masih belum mengetahui tentang minat dan bakatnya ketika penulis tanya apakah ia sudah mengetahui bakat dan minatnya. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Belum tau, ngalir aja”¹¹

⁹ Ahmad Saifudin, *Kematangan Karier Teori Dan Strategi Memilih Jurusan Dan Merencanakan Karier*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2018), hlm 1-2.

¹⁰ *Ibid.*, hlm 3.

¹¹ Hasil Wawancara dengan UA, Siswa Kelas XII SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta pada Tanggal 10 April 2019 Pukul 13.10. WIB

Pemilihan karier dimulai dengan pengetahuan pemahaman diri baik mengenai bakat dan minatnya. Pada umumnya tidak semua siswa mampu memahami dirinya ataupun mengerti tujuan akhir yang akan dipilihnya. Santrock (dalam Ahmad Syaifudin) menyatakan bahwa remaja sering menganggap eksplorasi karier dan pengambilan keputusan disertai dengan perasaan bimbang, ragu-ragu, ketidakpastian dan stres.¹²

Siswa dihadapkan dengan permasalahan pengambilan keputusan karier, ada sebagian dari mereka yang telah memiliki pilihan karier namun ada pula yang masih merasa kebingungan. Siswa yang telah memiliki keputusan karier sering pula merasa ragu-ragu terhadap keputusannya. Hal ini bisa disebabkan oleh masalah pribadi, lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, ekonomi serta faktor-faktor lainnya.

Siswa yang menduduki bangku kelas XII akan mulai mempersiapkan karier masa depannya. Memilih karier yang akan menentukan masa depannya bukan hal yang mudah. Perlu banyak pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai tahap yakin akan pilihannya. Seperti pernyataan UA yang mengatakan bahwasannya ia masih gamblang untuk keputusan kariernya. Seperti dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Kalau di indonesia saya masih ngambang, masih belum tau.kalau dilihat dari jurusan sih kemungkinan terburuknya ngambil teknologi pertanian mungkin.”¹³

¹² Ahmad Saifudin, *Kematangan Karier Teori Dan Strategi Memilih Jurusan Dan Merencanakan Karier*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2018), hlm 4.

¹³ Hasil Wawancara dengan UA, Siswa Kelas XII SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta pada Tanggal 10 April 2019 Pukul 13.12WIB

Siswa XII SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta ada yang mengalami keraguan dalam keputusan karier yang diambilnya. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mereka adalah sekolah, teman sebaya dan orang tua. Sekolah dalam hal ini dimaksudkan ke para guru yang bepengaruh seperti guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran. Selain sekolah, teman sebaya juga sangat berpengaruh dengan keputusan siswa seperti yang penulis temukan di lapangan, subyek pendukung mengatakan bahwasannya ia tertarik untuk kuliah ke luar negeri seperti teman-temannya yang lain juga namun orang tuanya menyarankannya untuk mengambil S1 di dalam negeri dahulu.

Orang tua adalah orang pertama yang akan mendukung siswa serta membiayai apabila siswa akan melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Faktor keuangan juga berpengaruh dalam menentukan keputusan karier siswa. Pasalnya banyak perguruan tinggi dan jurusan yang membutuhkan biaya besar. Selain itu juga kebutuhan tenaga kerja juga menjadi salah satu pertimbangan bagi siswa. Banyaknya faktor yang mempengaruhi akan membuat siswa semakin banyak pertimbangan. Dan semakin siswa memiliki banyak pertimbangan maka akan semakin tinggi pula tingkat keraguan pada siswa dalam menentukan pilihan kariernya.

Oleh sebab itu pentingnya komunikasi antara siswa dan orang tuanya serta pentingnya peran guru BK dalam membantu menyelaraskan hubungan komunikasi antara orang tua dan siswa serta membantu mengarahkan dengan memberikan informasi-informasi yang dapat meyakinkan kedua belah pihak.

Karna orang tua sangat mempengaruhi keputusan siswa seperti dalam pernyataan NA sebagai berikut:

“Awalnya aku juga mau daftar turki tapi kata orang tua itu kamu S1 nya di indonesia dulu aja baru nanti S2 nya baru boleh, karna mungkin dari segi biaya belum juga terlalu percaya jadi kemarin nyaraninnya diindonesia dulu aja kalau S2, kalau s2nya terserahmu mau kemana, jadinya gak jadi.”¹⁴

Minat siswa pendidikan menengah atas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari total pendaftar seleksi masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur rapor tahun 2018 naik dibandingkan jumlah tahun 2017. Menurut ketua panitia Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Prof. Ravik Karsidi, total pendaftaran di jalur tersebut telah mencapai 590.830 siswa. “Jumlah ini naik dibandingkan jumlah pendaftar tahun 2017 yang tercatat 532.077 orang,” kata Ravik di Jakarta, Rabu (7/3/2018) dilansir Antara.¹⁵ Dari data tersebut menunjukkan bahwasannya adanya pertambahan jumlah siswa yang berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Peningkatan peminatan ke perguruan tinggi juga di sampaikan oleh Bapak Darpito Nugroho sebagai guru Bimbingan dan Konseling di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yang mengatakan bahwa prosentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi tahun 2018 sekitar sebanyak 90%, bekerja sebanyak 8% dan 2% lainnya menikah. Hal ini menunjukkan

¹⁴ Wawancara dengan NA Siswa Kelas XII IPS di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta pada Tanggal 30 April 2019

¹⁵ Yulaika Ramadhani, *Jumlah Total Pendaftaran SNMPTN 2018 Mencapai 590.830 Siswa*, (Maret, 2018)

bahwa minat memasuki perguruan tinggi sangat tinggi sehingga permasalahan akan pemilihan jurusan juga semakin bermacam-macam.¹⁶

Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karier (pekerjaan), untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pemahaman diri, nilai, dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pada pilihan karier dan menyusun perencanaan kerja dengan baik dan berhasil. Dengan mengetahui dirinya sendiri, kemampuannya dan arah kebutuhan-kebutuhannya individu akan berada dalam posisi untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif yang akan datang dan mengerti tujuan-tujuan pendidikan, pekerjaan dan kehidupannya. Jadi dengan pemahaman yang lebih baik terhadap potensi diri, sikap, nilai, kepribadian yang dicocokkan dengan keadaan lingkungan pekerjaan dan perencanaan karier berdasarkan kemampuan yang dimiliki melalui proses belajar.¹⁷

Bimbingan karier yang diberikan kepada siswa hendaknya memberikan sumber-sumber informasi yang lebih obyektif dan akurat informasi yang dikumpulkan siswa tentang gambaran diri dan pemahaman lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa dilakukan.¹⁸ Layanan informasi merupakan usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan mengenai data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, pekerjaan dan pribadi sosial

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 15 November 2018 pukul 10:10 WIB.

¹⁷ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 9.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 3.

untuk memberikan penerangan, pemahaman dan perencanaan dalam mengatur kehidupannya dan menentukan pilihan yang dikehendakinya.

Minimnya informasi yang dimiliki siswa menjadi masalah terpenting dalam meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan kariernya. Kekurangan informasi menyebabkan siswa mudah dipengaruhi, ragu, dan seringkali menimbulkan kesalahan didalam mengambil keputusan. Semakin mudahnya mengakses informasi melalui internet dapat membantu mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi. Semakin banyaknya informasi yang diperoleh dapat membuat siswa semakin yakin dan dapat membuat siswa semakin bingung. Seperti pernyataan Bapak Darpito Nugroho sebagai berikut:

“Kalau disini itu ada dua tipikal siswa mbak ada yang dikasih informasi dia semakin jelas. itu yang pertama ada yang diberikan banyak informasi membuat anak semakin bingung.”¹⁹

Keragu-raguan akan keputusan karier dapat mengakibatkan salahnya memilih jurusan ketika telah memasuki perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan Indonesia Career Center Network (ICCN) mengungkapkan bahwa banyak dialami masyarakat indonesia yang kuliah di jurusan A, tetapi bekerja di bidang B. Endro Prasetyo Aji, direktur Talents Mapping dalam konferensi Pers Indonesia Resources Forum (HRF) di Jakarta pada hari Rabu 22 Agustus 2017 juga mengungkapkan bahwa sebanyak 87% mahasiswa salah mengambil jurusan. Kuliah di jurusan yang tidak sesuai dengan *passion*, tentu akan

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Darpito Nugoho Sebagai Guru BK SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta pada Tanggal 9 September 2019 Pukul 09.20 WIB.

berpengaruh pada kinerja. Kinerja bisa tidak optimal karena bidang pekerjaan yang dimasuki tidak sesuai dengan minat sebenarnya.²⁰

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti layanan informasi sebagai teknik intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa. Peneliti merasa bahwa informasi merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier serta berperan penting untuk menghilangkan stereotif masyarakat tentang jurusan jurusan tertentu. Penulis juga ingin mengetahui metode-metode apa saja yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Islam Terpadu Abu Bakar dalam memberikan layanan infomasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa.

²⁰ Mardiana Makmun, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan, (Jakarta:BeritaSatu.com, 2017) diakses 22 November 2018 pukul 22:04 WIB.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada khususnya dalam pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling islam

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru tentang salah satu cara untuk memberi pemahaman tentang karier melalui layanan informasi.
- b. Memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling bahwa penerapan layanan informasi mampu meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier.
- c. Memberikan bukti kepada siswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan terhadap keputusan kariernya melalui layanan informasi.

F. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai layanan informasi dan kepercayaan diri bukanlah hal yang pertama kali dan menjadi hal yang baru dilakukan oleh para peneliti. Terdapat beberapa peneliti yang mengangkat tentang layanan informasi dan kepercayaan diri namun penulis masih perlu untuk meneliti kembali dengan mengambil obyek kajian yang berbeda. Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, berikut beberapa penelitian serupa yang telah mereka bahas menggunakan penekanan dan obyek yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Wahyudi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016, yang berjudul: “Layanan Informasi dalam Meningkatkan Minat Studi Lanjut pada Siswa MAN Yogyakarta 1.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada tahapan-tahapan layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut pada siswa MAN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberian layanan informasi dapat meningkatkan minat studi siswa kelas XII melalui beberapa metode yaitu: Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, wawancara, media, narasumber, dan Evaluasi.²¹

Perbedaan penelitian Ilham Wahyudi dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Wahyudi, menggunakan layanan informasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat studi lanjut sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelly Izzawati, Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015 “Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karier Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa MAN Yogyakarta II”. Dalam penelitiannya, Nurlaelly menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada efektivitas pelatihan perencanaan

²¹ Ilham Wahyudi, *Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Studi Lanjut Pada Siswa MAN Yogyakarta 1, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah Dan Komunikasi, 2016).

karier untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan karier efektif untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier.²²

Perbedaan penelitian Nurlaelly Izzawati dengan yang penulis akan teliti ialah pendekatan dan fokus penelitian. Nurlaelly Izzawati menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus kepada efektivitas pelatihan perencanaan karier untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muslihatun, Pogram Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014, “Hubungan Antara Layanan Informasi Karier Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII di SMK N 6 Yogyakarta.” Dalam penelitiannya, Muslihatun menjelaskan tentang hubungan antara layanan informasi dengan kematangan karier pada siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier

²² Nurlaelly Izzawati, *Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karier Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa MAN Yogyakarta II*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora, 2015)

memiliki hubungan positif dan sangat segnifikan dengan kematangan karier pada siswa.²³

Perbedaan penelitian Muslihun dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah pada fokus penelitian dan fokus masalah. Pada penelitian Muslihatun berfokus pada hubungan antara layanan informasi dan fokus masalahnya ialah kematangan karier pada siswa sedangkan penelitian yang akan penulis teliti ialah metode layanan informasi dengan fokus masalahnya ialah meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas, Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies konsentrasi Bimbingan Konseling, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018, “Implementasi Bimbingan Karier Guna Menumbuhkan *Self Efficacy* Dalam Membuat Keputusan Karier di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.” Dalam penelitiannya, Muhammadi Ilyas menjelaskan tentang bagaimana implementasi bimbingan karier guna menumbuhkan self efficacy dalam membuat keputusan karier dan apa faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian dari muhammad ilyas menunjukkan bahwasannya kondisi *self efficacy* yang rendah menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak efektif. Setelah mendapatkan bimbingan karier menunjukkan adanya

²³ Muslihatun, *Hubungan Antara Layanan Informasi Karier Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII Di SMK N 6 Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2014).

pertumbuhan *self efficacy* siswa sma it abu bakar yogyakarta yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta.²⁴

Persamaan penelitian Muhammad Ilyas dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada subyek penelitian yaitu SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. perbedaannya adalah penelitian Muhammad Ilyas menggunakan *self efficacy* dalam pengambilan keputusan sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah kepercayaan diri terhadap keputusan karier.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan pendidikan dini, individu memerlukan berbagai informasi untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi di antaranya sebagai berikut:

Menurut Jogiyono HM, informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk

²⁴ Muhammad Ilyas, *Implementasi Bimbingan Karir Guna Menumuhkan Self Efficacy Dalam Membuat Keputusan Karier di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta:Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

pengambilan keputusan. Sedangkan layanan informasi adalah layanan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu.²⁵ Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Layanan informasi menurut Winkel dan Sri Hastuti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi dan sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.²⁶ Sedangkan menurut Hibana S Rahman mengemukakan bahwa layanan Informasi adalah pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan arah tujuan hidup.²⁷

Layanan informasi menurut Prayitno yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.²⁸

²⁵ HM Jogiyanto, *Analisis dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 692.

²⁶ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 316.

²⁷ Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 47.

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta , 1999), hlm. 83

Berdasarkan beberapa pemaparan para ahli yang mendefinisikan layanan informasi maka layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, di bidang perkembangan dan di berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan arah tujuan hidup.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan Informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data atau fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Layanan informasi karier juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa yaitu: mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya secara obyektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan mengaktualisasikan secara terintegrasi.²⁹ Selain itu layanan informasi bertujuan agar individu atau siswa mengetahui dan menguasai informasi kemudian dimanfaatkan untuk keperluan dan perkembangan hidupnya sehari-hari.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 50-52.

Berdasarkan tujuan-tujuan layanan informasi yang telah dipaparkan maka tujuan layanan informasi adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan sendiri kemudian dimanfaatkan untuk keperluan dan perkembangan kehidupannya sehari-hari.

c. Jenis-jenis Layanan Informasi.

Data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan menjadi tiga jenis dasar, yaitu:

- 1) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari prasyarat penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat. Bagi siswi-siswi menengah, informasi meliputi data dan fakta tentang institusi pendidikan tempat ia terdaftar sekarang ini, serta data tentang kesempatan (luas-sempit) dan kemungkinan (besar-kecil) untuk melanjutkan ke institusi formal lebih tinggi atau memasuki aneka jalur pendidikan nonformal sebagai pendidikan prajabatan.
- 2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*fields of accupation*), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan

(*level of occupation*), mengenai prasyarat tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Informasi yang serba lengkap mencakup banyak sekali hal tentang dunia kerja dan bersifat sangat luas.

- 3) Informasi sosial budaya yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang sosial dan budaya berbagai daerah, seperti macam-macam suku bangsa, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi daerah, kekhususan masyarakat atau daerah tertentu. Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain itu.³⁰

Berdasarkan jenis-jenis layanan informasi, layanan informasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu layanan informasi tentang pendidikan sekolah, layanan informasi tentang dunia pekerjaan atau studi lanjut dan layanan informasi tentang sosial budaya.

d. Bentuk-Bentuk Layanan Informasi

Penggunaan informasi untuk keperluan bimbingan akan ditinjau dalam kaitannya dengan layanan bimbingan individual dan pelayanan bimbingan kelompok.

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 268.

1) Pelayanan Individu

Pelayanan individu terutama terlaksana dalam wawancara konseling. Konselor akan memberikan informasi kepada konseli, baik ditanya mengenai sesuatu atau menyampaikan informasi atas prakarsa sendiri. Pembriar informasi tidak harus mengganggu atau menghilangkan hubungan antara konselor dengan konseli yang khas untuk wawancara konseling, asal pemberian informasi tersebut relevan dan membantu siswa dalam mencapai penyelesaian atas masalah yang dihadapinya serta tidak menempatkan konselor dalam posisi sebagai orang yang serba tahu dan tinggal dituruti saja (*authoritarian role*)

2) Pelayanan Kelompok

Data dan fakta tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan serta proses perkembangan orang muda kerap diinformasikan pada kelompok siswa. Pemberian informasi secara kelompok dapat membantu siswa dalam perencanaan masa depan, antara lain karena interaksi antara anggota kelompok membuka pikiran mereka terhadap hal-hal yang belum disadari sebelumnya.³¹

Berdasarkan bentuk layanan informasi, maka layanan informasi dapat diberikan secara kelompok dan bisa juga diberikan secara individu.

³¹ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di institut Penddkian..., hlm. 320-323

e. Metode Layanan Informasi.

Metode layanan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa tidak ditemukan sehingga menggunakan metode layanan informasi secara umum. Pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan oleh semua petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memiliki prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya atau dapat dengan mendatangkan narasumber. Misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Depertemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha dan lain-lain.

2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaranya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya di dorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan

disajikan itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru, bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan memiliki dua sumbangannya pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, kemungkinan diperoleh informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap obyek yang dikunjungi. Kegiatan karya wisata dapat dilakukan di berbagai lapangan. Untuk itu, perlu dibuat variasi obyek-obyek yang akan dikunjungi dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan

untuk memungkinkan siswa-siswi mempunyai kesempatan mengenal banyak obyek yang berbeda. Kunjungan yang bervariasi itu merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif.

4) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu, siswa dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya.

Pembuatan “buku-buku” di bawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari “buku karier” itu menempelkan potongan atau guntingan rubik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabaran dari koran/majalah pada “papan bimbingan”.

5) Konferensi Karier

Penyampaian layanan informasi kepada siswa bisa menggunakan konferensi karier. Konferensi ini biasanya juga menggunakan “konferensi jabatan.” Dalam konferensi karier, narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan program latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu diikuti

oleh tanya jawab dan diskusi yang secara bersamaan melibatkan siswa.³²

Berdasarkan metode-metode layanan informasi yang telah dipaparkan maka layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa memiliki 5 metode yaitu metode ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, dan konferensi kareir.

f. Layanan informasi dalam perspektif BKI

Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) tidak hanya menguraikan teori-teori umum namun juga memadukan nilai-nilai keislaman dalam setiap program yang dijalankan. Berdasarkan konteks tersebut, guru BK menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan pokok kegiatan bimbingan dan konseling agar para siswa dapat mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier secara matang dan terpadu.

Layanan informasi sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memfasilitasi siswa dalam mendapatkan bekal pengetahuan tentang sesuatu hal yang berguna untuk saat ini dan untuk masa yang akan mendatang. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, jelas, lengkap serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam Islam pula sudah dijelaskan bahwa sesama manusia harus saling menyeru pada hal kebaikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran yaitu sebagai berikut:

³² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2009), hlm. 269-271.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia pada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang mengetahui yang mana yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl/16:125).³³

Allah SWT menyuruh umatnya untuk memberikan informasi yang benar dengan cara yang baik dan tidak menyakiti. Informasi yang benar yaitu informasi yang sesuai dengan kenyataannya serta tidak melanggar syariat. Sumber informasi yang utama bagi umat islam adalah Al-Quran dan dan As-Sunnah. Informasi juga harus diberikan dengan cara yang baik. Memberikan informasi hukumnya adalah wajib bagi setiap umat islam. Informasi yang diberikan dengan cara yang baik akan mudah diterima. Informasi selayaknya diberikan oleh orang yang menguasai ilmunya. Orang yang tidak memiliki ilmunya maka akan dikhawatirkan akan melakukan kesalahan di dalam menyampaikan informasi tersebut.

Jadi layanan informasi dalam perspektif BKI adalah kita diwajibkan untuk memberikan informasi-informasi yang benar, yang sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah, menyeru kepada kebaikan dan milarang kemungkar dengan cara yang baik. Informasi selayaknya diberikan oleh orang yang menguasai ilmu.

2. Tinjauan tentang Kepercayaan Diri

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranul Karim dan terjemahan...* , hlm 281.

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya atau kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian yang positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya sendiri. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya terasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.³⁴

Maslow (dalam Batman) juga mengatakan bahwasanya kepercayaan diri itu diawali dari konsep diri. Menurut Centi dalam Bastaman konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai dirinya sendiri.³⁵ Sulfian (dalam Batman) mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang bersikap terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.³⁶

³⁴ Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puapita Swara, 2002), hlm. 6.

³⁵ Batman, Hana J, *Integrasi Psikologi dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1995), hlm. 120.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 123.

Abraham Maslow juga memandang kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, kepercayaan diri merupakan modal dasar dalam pengembangan aktualisasi diri, karena dengan kepercayaan diri, individu akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri, sehingga individu dengan kepercayaan diri akan mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya, individu yang kurang percaya diri pengembangan potensi dirinya juga agak terlambat. jadi seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membanding-bandangan dirinya dengan orang lain.³⁷

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka kepercayaan diri merupakan penilaian positif terhadap potensi diri untuk dapat mencapai tujuan hidupnya. Dalam penelitian ini kepercayaan diri dikhususkan terhadap keputusan karier siswa. Siswa yang telah memiliki keputusan karier diharapkan dapat memberikan penilaian positif terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mencapai keputusan kariernya. Penilaian positif juga berarti bahwa apabila siswa tersebut gagal maka juga bisa tetap berpikiran positif terhadap dirinya.

³⁷ Jurnal Psikologi, “*Pengertian Psikologi*” <http://arti-percaya-diri.html>. Diakses 05 November 2018 pukul 13:02 WIB.

b. Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pandangan Islam.

Dalam islam juga mengajarkan tentang kepercayaan diri dan tidak putus asa dalam mencari rahmat dan hidayah SWT. Dalam al-Quran yang mengajarkan tentang kepercayaan diri ialah surah Fushilat (41) ayat 30:³⁸

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَنَزَّلَ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَا تَخَافُوا وَ لَا تَحْزُنُوا وَ أَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah menyuruh hambaNya untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Karena Allah menyukai orang orang yang kuat dari pada orang-orang yang lemah sama halnya bahwa Allah sangat menyukai orang-orang yang percaya akan dirinya sendiri dari pada orang-orang yang rendah diri, bimbang dan takut.

Percaya diri terhadap diri sendiri tanpa adanya keyakinan terhadap Allah SWT merupakan bentuk kesombongan diri akan berakibat ‘ujub atau bangga terhadap kelebihan yang dimilikinya, akal dan ilmunya. Oleh karena itu islam melarang umatnya untuk bangga

³⁸ Al-Quran, 41:30. Semua terjemahan ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Depertemen Agama, *Al Hidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan:Kalim, 1882)

terhadap dirinya meskipun memiliki ilmu, fisik, akhlak dan harta yang banyak.³⁹

Jadi kepercayaan diri terhadap menurut pandangan islam adalah Allah lebih menyukai orang-orang yang percaya diri dibandingkan dengan orang-orang yang ragu dan rendah diri. Selain itu Allah sangat membenci terhadap manusia yang memiliki kepercayaan diri namun tidak memiliki keyakinan terhadap Allah SWT karna sama saja oran-orang tersebut adalah orang-orang yang sombang.

c. Jenis Jenis Kepercayaan Diri

Menurut Lindenfield (dalam musthofa Riki) menyatakan ada dua jenis kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut:

1) Kepercayaan Diri Batin.

Kepercayaan diri batin adalah kepercayaan diri yang memberikan kepada individu perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik. Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai kepercayaan diri batin yang sehat.

Keempat ciri adalah:

- a) Cinta Diri. Orang yang percaya diri akan mencintai dirinya sendiri, dan cinta diri ini bukan sesuatu yang dirahasiakan. Ia akan peduli dengan dirinya sendiri karena perilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri.

³⁹ Khalili Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, (Jakarta: Lentera,1999), hlm. 46-47.

- b) Pemahaman Diri. Orang yang percaya diri batin, ia juga sadar diri. Mereka tidak akan terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku. Dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka.
- c) Tujuan yang Jelas. Orang yang memiliki kepercayaan diri selalu tahu tujuan hidupnya, karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa di harapkan.
- d) Berfikir Positif. Orang yang percaya diri biasanya hidupnya menyenangkan. Salah satunya ialah karena mereka biasa melihat kehidupannya dari sisi positif dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

2) Kepercayaan Diri Lahir.

Kepercayaan diri lahir adalah memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa individu yakin akan dirinya untuk memberi kesan percaya diri pada dunia luar, individu perlu mengembangkan empat bidang keterampilan, yaitu:

a) Komunikasi.

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, mengetahui kapan

waktunya mengganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

b) Ketegasan.

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan positif dalam diri.

c) Penampilan Diri.

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

d) Pengendalian Perasaan.

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut maka kepercayaan diri dibagi menjadi dua jenis yaitu kepercayaan secara batin dan kepercayaan secara lahir. Kepercayaan secara secara batin adalah cinta diri, pemahaman diri, tujuan jelas dan berfikiran positif sedangkan

⁴⁰ Rifki, Mustofa. 2008. Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang. Skripsi (tidak dipublikasikan). Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim hlm. 15

kepercayaan diri secara lahir adalah komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Lauster (dalam Hakim) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri.
- 2) Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- 3) Konsep Diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.⁴¹
- 4) Harga Diri, yaitu bagaimana konsep diri yang positif membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Menurut Santoso tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.
- 5) Pengalaman, yaitu sebagai faktor dari munculnya kepercayaan diri seseorang. Kurangnya pengalaman juga dapat menjadi faktor

⁴¹ Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta:Puspa Swara, 2007), hlm 17.

menurunnya rasa kepercayaan diri seseorang dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan sehari-hari.

- 6) Pendidikan, tingkat pendidikan seseorang sangatlah berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang dalam melakukan segala hal. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan bergantung kepada orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya bila tingkat pendidikan seseorang itu tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah.⁴²

Berdasarkan pemaparan tersebut maka faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa ada enam yaitu kemampuan pribadi, interaksi sosial, konsep diri, pengalaman dan pendidikan.

e. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.

Ada beberapa aspek dalam kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Lauster (dalam Ashriati), adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh apa yang dilakukan.

⁴²Gufron & Risnawati. S., *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 37-38.

- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandang baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
- 5) Rasional dan realistik yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akan dan sesuai dengan kenyataan.⁴³

f. Faktor Pembentuk Rasa Percaya Diri

Berikut ini adalah faktor yang pembentuk rasa percaya diri siswa, antara lain:

a. Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentuk rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsiannya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekanan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai

⁴³ A. Ashriati, *Hubungan Antara Dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri penyandang cacat fisik pada SLB-D YPAC*, Semarang, Jurnal Psikologi Proyeksi, Vol. 1, Oktober 2006, hlm 49.

dimata orang tuanya. Sehingga meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang tua akan melihat bahwa oang tuanya bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun juga karena eksistensinya. Dikemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap dirinya, seperti orang tuanya meletakkan harapan realistik terhadap dirinya.

b. Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya, perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup atau terbuka persaingan antar siswa dalam berbagai bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka.

Setiap kompetisi pasti ada yang menang dan yang kalah. Siswa yang kerap menang dalam setiap kompetisi akan mudah mendapat kepercayaan diri dan harga diri.

c. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka kepada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya

sseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.

d. Masyarakat.

Sebagai anggota masyarakat, kita harus beperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang sudah berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu. Semakin mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lancar harga diri kita berkembang. Perlakuan masyarakat akan berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa kepercayaan diri.

e. Pengalaman

Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu.

Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam diri individu.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat 5 faktor pembentuk kepercayaan diri yaitu faktor pola asuh, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman.

⁴⁴ Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial. Edisi Kedua belas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm, 265.

g. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri.

Gilmer menyatakan bahwa percaya diri berkembang melalui *self understanding* dan berhubungan dengan bagaimana cara seseorang dalam belajar menyelesaikan tugas di sekitarnya dan terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru serta suka dengan tantangan. Orang yang pecaya diri yakin akan kemandirianya, yakin pada dirinya sendiri sehingga tidak secara berlebihan mementingkan dirinya sendiri yang mengarahkan ke congkak, cukup toleran, selalu optimis dan tidak perlu baginya untuk melakukan kompensasi dari keterbatasan.⁴⁵

Percaya diri berhubungan dengan konsep diri. Konsep diri yang negatif akan mengurangi kepercayaan diri seseorang. Peletakan diri dimulai sejak anak-anak dan remaja, untuk itu sangat penting menanamkan konsep diri yang benar sejak dini.⁴⁶

Whitman (dalam Rahmat) menyatakan bahwa “keinginan untuk menutup diri selain disebabkan oleh konsep diri yang negatif juga timbul akibat kurangnya suatu kepercayaan diri kepada kemampuan diri sendiri. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi.”⁴⁷

Menurut Kartono bahwa kepercayaan diri seseorang pada diri sendiri maupun kepercayaan yang didapat dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadinya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak

⁴⁵ Kumara, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Kanisius, 1988)

⁴⁶ Rahmat,J. *Psikologi Komunikas*, (Yogyakarta: Fitramaya 1994), hlm. 109

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 110.

ragu-ragu. Orang yang punya rasa percaya diri tidak dipandang sebagai satu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya. Selain itu kepercayaan pada diri sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap optimis, kreatif dan memiliki harga diri.⁴⁸

3. Keputusan Karier

a. Pengertian Keputusan Karier

Menurut Devis (dalam buku Ibnu Syamsi), keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai ‘apa yang harus dilakukan’ dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.⁴⁹

Sedangkan menurut Irham Fahmi keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan dan rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan.⁵⁰

⁴⁸ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Jakarta: Mandar Maju, 2000), hlm. 202

⁴⁹ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi Cet. 2*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), Hlm 3.

⁵⁰Irham Fahmi, *Teori dan Praktik Pengambilan Keputusan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), Hlm. 2.

Menurut Handoko karier adalah semua pekerjaan yang dipunyai atau dipegang selama kehidupan seseorang.⁵¹ Sedangkan menurut Winkel, kata karier (*career*) lebih menekankan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan dan mewarnai seluruh gaya hidupnya.⁵²

Keputusan karier adalah tindakan untuk memutuskan atau menjatuhkan pilihan pada satu pilihan karier atau pekerjaan dari berbagai macam jenis pilihan atau alternatif karier atau pekerjaan yang ada keputusan tentang karier yang dipilih nanti akan mempengaruhi seluruh kehidupan seseorang.

b. Aspek-Aspek Keputusan Karier

Menurut Pasoso (dalam Winkel dan Hastuti) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karier, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi,

⁵¹ Handoko, T.H., *Menejemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* Cet ke-21,. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), hlm. 123.

⁵² WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 571.

kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.

- 3) Penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistik dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.⁵³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi keputusan karier.

Menurut Peter M. Blau (dalam Sukardi)⁵⁴ faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam pembuatan keputusan karier adalah:

- 1) Pengalaman sosial
- 2) Keterlibatan orang lain
- 3) Potensi-potensi yang dimiliki individu
- 4) Apirasi orang tua
- 5) Minat
- 6) Pengetahuan tentang dunia kerja
- 7) Pertimbangan pemilihan karier
- 8) Keterampilan dan pembuatan keputusan karier.

⁵³ Winkel dan Si Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi pendidikan*, (Jakarta:Media Abadi, 2004)

⁵⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier Di Sekolah Sekolah*, (Jakarta:Ghalia, 1987)

Menurut Seligman keputusan karier dipengaruhi oleh keluarga, latarbelakang sosial ekonomi, gender, intelegensi dan bakat khusus, minat karier, harga diri dan kepribadian. Corey menyebutkan faktor-faktor dalam keputusan karier, yaitu:

- 1) *Motivation and achievement* (motivasi dan prestasi)
- 2) *Attitudes about accupation* (sikap terhadap pekerjaan)
- 3) *Interest* (keterkaitan)
- 4) *Values* (nilai-nilai)
- 5) *Self concept* (konsep diri)

Shertzer dan Stone (dalam winkel) mengutip definisi tentang perkembangan karier yang pernah dirumuskan oleh the national vocational guidance association sebagai berikut: "gabungan faktor-faktor psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomis, dan kesempatan, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang."

Gabungan ini mencangkap banyak faktor internal dan eksternal. faktor internalnya, yaitu:

- 1) Nilai-nilai kehidupan
- 2) Taraf intelegensi
- 3) Bakat khusus
- 4) Minat
- 5) Sifat-sifat
- 6) Pengetahuan

7) Keadaan jasmani

Sedangkan faktor eksternal, yaitu:

- 1) Masyarakat
- 2) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah
- 3) Status sosial-ekonomi keluarga
- 4) Pengaruh dari seluruh keluarga dari keluarga inti.
- 5) Pendidikan sekolah
- 6) Pergaulan dengan teman-teman sebaya
- 7) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier, dapat diketahui bahwa poses terbentuknya kepercayaan diri karena adanya *self understanding* dari individu sendiri dan adanya konsep diri positif yang terbentuk sejak masa anak-anak serta adanya kepercayaan terhadap kemampuan diri serta penerimaan diri orang lain. Untuk terbentuknya *self understanding* siswa harus memiliki informasi terkait dirinya termasuk minat dan bakatnya. Agar tercapai suatu rasa kepercayaan diri perlu adanya informasi yang jelas untuk memberikan pemahaman. Hal ini juga merupakan tujuan dari layanan informasi yaitu memberikan pemahaman untuk membantu siswa dalam bidang pendidikan sekolah.

⁵⁵ Winkel hlm 592-598

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁶ Adapun peran dalam metode penelitian sangat penting untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Metode yang digunakan dalam metode ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang dan peneliti yang tertarik secara ilmiah. Penulis lain juga mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁵⁸ Metode ini yang digunakan penulis untuk mendeskripsikan mengenai metode-metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Cet. 24, (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 3.

⁵⁷ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010), Hlm. 175.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

keputusan karier siswa kelas XII di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.⁵⁹ adapun penentuan subyek sebagai sample penelitian menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.⁶⁰

Subyek dalam penelitian ini adalah orang atau apa saja yang akan menjadi sumber penulis dalam mendapatkan data. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu: Bapak Darpito Nugroho selaku Guru bimbingan dan konseling dan pelaksana layanan informasi kepada siswa kelas XII di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dan sebagai informan utama mengenai metode layanan informasi di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Subyek utama dalam penelitian ini dipilih satu dari tiga guru bimbingan dan konseling dikarenakan bapak Darpito Nugroho pengampu seluruh siswa kelas XII.

Subyek penelitian yang kedua adalah siswa kelas XII yang berjumlah empat orang yaitu UA, FA, NA, dan DA. Pemilihan subyek

⁵⁹ *Ibid*.hlm. 6.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 36.

kedua ini disarankan oleh bapak Darpito Nugroho yang mendampingi siswa kelas XII dan permasalahan tersebut sangat dirasakan oleh kelas XII. Berikut kriteria yang penulis buat dan menjadi acuan dalam menentukan subyek, antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas XII berjumlah 181 orang.
- 2) Siswa kelas XII yang pernah mengikuti layanan informasi berjumlah 181 orang
- 3) Siswa kelas XII yang telah memiliki keputusan karier dan pernah mengikuti layanan informasi berjumlah 145 orang.
- 4) Siswa kelas XII yang belum memiliki keputusan karier dan pernah mengikuti layanan informasi 36 orang
- 5) Siswa laki-laki yang telah memiliki keputusan karier dan pernah mengikuti layanan informasi berjumlah 64 orang.
- 6) Siswa laki-laki yang belum mempunyai keputusan karier dan pernah mengikuti layanan informasi berjumlah 16 orang.
- 7) Siswa laki-laki yang telah memiliki keputusan karier dan bertempat tinggal di asrama berjumlah 32 orang
- 8) Siswa laki-laki yang belum memiliki keputusan karier dan bertempat tinggal di diasrama berjumlah 6 orang.
- 9) Siswa laki-laki yang telah memiliki keputusan karier dan bertempat tinggal di asrama serta sering ke ruang BK dan mau menjadi subyek penelitian 2 orang.

10) Siswa laki-laki yang belum memiliki keputusan karier dan bertempat tinggal di asrama serta belum pulang ke tempat asalnya serta mau dijadikan subyek penelitian 2 orang.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁶¹ Obyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁶² Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

⁶¹ Suharsimi Aikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.

⁶² Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 93.

itu. Definisi lain, wawancara merupakan percakapan dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁶³

Anwar Sutoyo memandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya penelitian dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak menjadi pencari data (*interviewer*) pihak yang lain sebagai sumber data (*interviewee*) dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara lancar.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat maka wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah dimana arah pembicaraan mengacu pada penggalian untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interviewee*.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Alasan penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu agar data yang dikumpulkan dari subyek penelitian tersusun secara sistematis, lengkap dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penulis.

⁶³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebuah Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 29-31

⁶⁴ *Ibid.*, hlm 123.

Adapun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, yaitu:

- 1) Deskripsi metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yang langsung disampaikan oleh bapak Darpito Nugroho selaku guru BK kelas XII.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta khususnya Guru Bimbingan dan Konseling kelas XII dan beberapa siswa kelas XII.

b. Metode Observasi

Menurut Anwar Sutoyo, secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan secara luas. Observasi menurut arti sempit ialah pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, sedangkan dalam arti luas observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.⁶⁵

Sedangkan menurut Haris Herdiansyah, metode observasi adalah metode atau cara cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati

⁶⁵ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri)* Edisi Revisi Cet. 2, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 69.

individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung, keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶⁶

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu pengamat berada di luar subyek yang diambil dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁶⁷ Alasan penulis menggunakan jenis observasi ini karena layanan informasi ini sudah dilaksanakan oleh guru BK sebelum penulis terjun langsung ke lapangan, sehingga penulis tidak turut mengambil bagian secara langsung dalam proses pelaksanaannya.

Penulis melakukan pengamatan terhadap metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu web, papan bimbingan dan poster. Penulis juga mengamati keadaan fisik sekolah, bagan struktur, organisasi sekolah dan BK, sarana dan prasarana BK yang tersedia di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang

⁶⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebuah Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013).

⁶⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm 70.

diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁸

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis melakukan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, meliputi jadwal kegiatan siswa, hasil test bakat minat, daftar nilai semester dan dokumen dokumen lain mendukung kematangan data.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian serta dokumentasi dokumen penting yang berkaitan dengan metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. dokumen yang penulis temukan dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Tulisan. Dokumen berupa tulisan meliputi profil SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, Profil Bimbingan dan Konseling.
- 2) Gambar. Dokumen berupa gambar meliputi foto dengan subyek penelitian, foto struktur organisasi BK SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta,

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

⁶⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 161

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Model Miles dan Michael Huberman yang terdiri dari:⁷⁰

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Adapun data-data yang peneliti reduksi dengan penelitian adalah hasil wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh penulis, kemudian disusun menjadi bentuk verbatim wawancara. Kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu metode dan proses pelaksanaan layanan informasi karier dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karier.

⁶⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89.

⁷⁰ *Ibid.* hlm 91-101

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun data-data yang penulis sajikan adalah proses dan metode layanan informasi karier untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karier di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang *kredibel*.

5. Uji Keabsahan Data.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi data. Maksud dari teknik triangulasi data ialah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷¹ Melalui teknik triangulasi setiap data yang

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 372.

diperoleh akan dibandingkan dengan data-data lainnya sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Trangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷² Guna untuk mengetahui sejauh mana hasil dari metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta serta proses penarikan kesimpulan. Maka penulis melakukan pengecekan data pada tiga sumber yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.



⁷² Ibid ., hlm 373

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa ada enam metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa kelas XII di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu klasikal, bekerjasama dengan narasumber lain, diskusi, konsultasi individu, melalui media, dan papan bimbingan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran dari penulis untuk pihak terkait yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan metode layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa kelas XII di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta, guna kemajuan SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta terutama di bidang bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

1. Penulis berikutnya

Bagi penulis berikutnya untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang layanan informasi sebaiknya meneliti mengenai tahap-tahap layanan informasi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa kelas XII di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

2. Guru BK

Dalam memberikan layanan informasi guru BK lebih memaksimalkan dan mempublikasikan penggunaan metode melalui media dan papan bimbingan. Mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa terhadap web dan papan bimbingan sehingga siswa dapat memanfaatkan dengan baik pula.

3. Siswa kelas IX

Siswa bersikap aktif kepada guru BK dan memanfaatkan sebaik mungkin layanan yang diberikan oleh guru BK. Jangan malu dan sungkan untuk berdiskusi dengan guru BK yang akan membantu meyakinkan pilihan karier serta manfaatkan sebaik mungkin ketika guru BK melakukan layanan klasikal.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tiada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT, demikian penulis yang masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini, masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Tiada harapan yang lain dalam pembuatan skripsi ini kecuali harapan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca, bagi guru

bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan karier siswa di lembaga menengah atas.

Aamiin yaa robbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina dan Sri Mulyani Martaniah.1998. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi. Jurusan Psikologi UGM. Nomor 6 Tahun III.
- Aikuntoro, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Al-Musawi, Khalili. 1999 *Bagaimana Membangun kepribadian anda*. Jakarta: Lentera.
- Ashriati, A. 2006. *Hubungan Antara Dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri penyandang cacat fisik pad SLB-D YPAC*. Semarang: Jurnal Psikologi Proyeksi. Vol. 1.
- Al-Quran, 41:30. Depertemen Agama. (1882) *Al Hidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: Kalim.
- Batman, Hana J. 1995. *Integrasi Psikologi dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basrowi Dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puapita Swara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebuah Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Izzawati, Nurlaelly. 2015. *Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karier Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dala Pengambilan Keputusan Karier Siswa MAN Yogyakarta II*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Ilmu Sosial Dan Humaniora.
- Jogiyanto, H.M.. 1990. *Analisis dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Jurnal Psikologi, “*Pengertian Psikologi*” <http://arti-percaya-diri.html>. Diakses 05 November 2018 pukul 13:02 WIB

- Kartini Kartono. 2000. *Hygiene Mental*. Jakarta: CV. Mandar Maju.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press.
- Kumara. 1998. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Mardiana. 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan. (Jakarta: BeritaSatu.com, 2017) diakses 22 November 2018 pukul 22:04 WIB.
- Muchammad, Nursalim. 2008. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Muslihatun 2014. *Hubungan Antara Layanan Informasi Karier Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII Di SMK N 6 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah Dan Komunikasi.
- Nathan, Robert dan Linda Hill. 2012. *Konseling Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahman, Hibana. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Ramadhani,Yulaika. 2018. *Jumlah Total Pendaftaran SNMPTN 2018 Mencapai 590.830 Siswa*.
- Rahmat, J. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Riadi, Muchlisin. *Kepercayaan diri*. www.kajianpublikasi.com/2015/07/kepercayaan-diri.html?m=1, diakses tanggal 05 November 2018.
- Roni, Ahmad. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Karier (Career Choice) Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosagoro Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Saifudin, Ahmad. 2018. *Kematangan Karier Teori Dan Strategi Memilih Jurusan Dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Salim, Petter Dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Tabanan: Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar. 2017. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri) Edisi Revisi Cet. 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Karier Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wahyudi, Ilham. 2016. *Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Studi Lanjut Pada Siswa MAN Yogyakarta 1*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah Dan Komunikasi.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama	: Nissa Zahro Istiqomah.	
Tempat/Tgl. Lahir	: Sungai Bahar, 22 Desember 1996.	
Jenis Kelamin	: Perempuan.	
Status	: Belum Menikah.	
Alamat Asal	: Desa Bukit Mulya Kec. Bahar Utara Kab. Muaro Jambi Prov. Jambi.	
Alamat Domisili	: Jl. Veteran Gang Bekisar No. 716 Q, Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.	
Nama Ayah	: Daliman	
Nama Ibu	: Tukinem	
Email	: nissazahro96@gmail.com	
No. HP	: 085225274990	

B. Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 200/IX Desa Bukit Mulya	2002-2008
SMP	SMPN 10 Muaro Jambi	2008-2011
SMA	MA Assalam Al-Islami	2011-2015
S1	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Bagian Olahraga Organisasi Santriwati Assalam Tahun 2014
2. Anggota Pengembangan Sumber Daya Manusia Lembaga Pers Mahasiswa
Tahun 2015-2017
3. Anggota Devisi Funraising Lembaga Dakwah Kampus Sunan Kalijaga
Yogyakarta 2015-2017

